

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan dan kesejahteraan seseorang dapat dilatih dan dirutinitaskan dari usia dini. Rendahnya untuk kesadaran melakukan aktivitas fisik merupakan salah satu penyebab terjadinya resiko yang menderita penyakit tidak menular serta resiko utama kematian (World Health Organization, 2018). Di Amerika Serikat, pada tingkat kematian dini cukup tinggi, sehingga dikatakan menjadi sebuah beban besar. Hal itu berasal dari populasi yang tidak cukup melakukan aktivitas fisik (Carlson, Adams, Yang, & Fulton, 2018). Pada anak usia 0-5 tahun aktivitas fisik berdampak negatif terhadap kesehatan pada jangka pendek dan jangka panjang. Dengan itu, orang dewasa yang sehat dan aktif relatif berawal dari kebiasaan beraktivitas fisik yang baik dari usia dini. (Columna, Dillon, Norris, & Dolphin, 2017).

Tumbuh kembang seorang anak berusia 0-5 tahun, dibutuhkan sebuah pedoman yang digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan atau menilai anak memiliki jumlah waktu untuk aktivitas fisik (Okely et al., 2017). Aktivitas seorang anak dapat dikontrol menggunakan sebuah pedoman aktivitas selama 24 jam (Tremblay et al., 2017). Aktivitas fisik juga dapat memiliki efek yang menguntungkan pada kesehatan, seperti mengembangkan jaringan otot atau sendi, koordinasi atau kardiovaskular baik jantung ataupun paru-paru (Reilly, 2010).

Pada dasarnya periode pada usia dini anak sedang memasuki tumbuh kembang secara fisik, dan kognitif (Salmon & Timperio, 2005). Sehingga, pada periode ini sangat penting untuk memberikan kebiasaan baik seperti mengontrol aktivitas fisik secara teratur dan terhitung ataupun mengonsumsi makanan yang sehat pada anak. Dalam melakukan aktivitas fisik yang baik, harus sesuai dengan rekomendasi dari pedoman. Menurut pedoman yang telah disepakati dan diteliti oleh beberapa ahli, untuk anak pra sekolah dengan usia 3-4 tahun, harus memiliki akumulasi waktu aktivitas fisik setidaknya 3 jam perharinya (Poitras et al., 2017). Aktivitas fisik

Siti Latifah Sarikusumah, 2020

PERBEDAAN PHYSICAL ACTIVITY BERDASARKAN SOCIOECONOMIC STATUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurun seiring bertambahnya usia (Bryan, Tremblay, Pérez, Ardern, & Katzmarzyk, 2003).

Anak usia dibawah 5 tahun juga di mana terjadi peningkatan berat badan berlebih atau obesitas pada implikasi penting bagi kesehatan dan perkembangan anak. Kisaran BMI normal berubah selama pertumbuhan anak-anak, dengan nilai-nilai umumnya terendah selama usia 4 tahun di ikuti oleh peningkatan dan akan setabil pada tahun remaja (Lo et al., 2014). Pada anak usia dini juga perkembangan yang cepat dan waktu di mana kebiasaan seorang anak terbentuk pada gaya hidup keluarganya. Dalam aktivitas fisik rutin diterima secara luas sebagai tindakan pencegahan yang efektif. Tetapi berbagai resiko kesehatan pada anak usia dini mendukung manfaat kesehatan dari aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan pada anak usia dini termasuk pengurangan resiko penyakit kelebihan berat badan atau obesitas (Tremblay, LeBlanc, & Carson, 2012).

Pada dasarnya untuk anak usia 4 tahun dan perkembangan aktivitas fisik orang tua mungkin bisa dibidang menjadi pengaruh terbesar, karena control mereka atas kegiatan anak-anak mereka dalam sumber *socioeconomic status* yang tersedia untuk partisipasi terjadi (Adkins, Bice, Dinkel, & Rech, 2017). Tanpa memandang dari *Socioeconomic Status*, anak-anak yang berpartisipasi dalam pendidikan fisik memiliki koordinasi yang lebih baik dan memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan kompleks yang dibutuhkan dalam kegiatan fisik. *Socioeconomic status* dan dukungan sosial dari orang lain yang signifikan telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi partisipasi aktivitas fisik. Pada *Socioeconomic Status* keluarga telah dikaitkan dengan tingkat aktivitas fisik yang dilakukan (Raudsepp, 2006).

Hubungan antara *socioeconomic status* dan partisipasi dalam aktivitas fisik diukur dengan baik. Banyak anak *socioeconomic status* tidak memiliki akses ke sumber daya dan pengalaman yang sama, sehingga menempatkan mereka pada resiko untuk masalah perkembangan (Bradley & Corwyn, 2002). Adapun anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah hal ini dikarenakan anak-

Siti Latifah Sarikusumah, 2020

PERBEDAAN PHYSICAL ACTIVITY BERDASARKAN SOCIOECONOMIC STATUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak secara konsisten menunjukkan keterlambatan baik perkembangan kognitif dan perilaku jika dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga berpenghasilan lebih tinggi. (Bellows et al., 2017).

Pada penelitian ini dari (Ford et al., 1991) ternyata baru ada di USA Pittsburgh, dan Pennsylvania. Namun pada penelitian ini belum ada di Indonesia. Untuk peneliti tertarik melakukan penelitian *Physical Activity* dan *Socioeconomic Status*, dan penelitian ini akan melakukan penelitian di Bandung Raya Provinsi Jawa Barat dengan anak usia 4 tahun. Diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aktivitas fisik pada anak usia 4 tahun dan *Socioeconomic Status* pada orang tua.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, identitas masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat perbedaan *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah, “mengkaji perbedaan *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status*.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari segi teori, segi kebijakan, segi praktis, dan segi isu serta aksi sosial dengan adanya penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Manfaat dari segi teori, dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti sebagai tolak ukur atau patokan untuk menilai tumbuh kembang anaknya sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para orangtua dan pengetahuan bagaimana *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status*.

- 2) Manfaat dari segi kebijakan, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran kepada orangtua dan anak dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari serta diharapkan mempunyai pola hidup sehat. Diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan *physical activity* berdasarkan perbedaan *socioeconomic status*.
- 3) Manfaat dari segi praktis, dapat menjadi referensi dalam pembelajaran atau mengaplikasikan ilmu, baik secara teoritis maupun praktis dan sebagai pengalaman dalam pengkajian ilmu keolahragaan dan penalaran aspek-aspek keilmuan. Serta para orang tua dapat dijadikan sarana evaluasi untuk dapat mengatur perbedaan *socioeconomic status* dengan bijak agar tidak mempengaruhi *physical activity*.
- 4) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi dan pembelajaran untuk masyarakat khususnya orangtua dalam memberikan aktivitas fisik untuk anak-anaknya. Dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai perbedaan *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status*, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non-formal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulis skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019 dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang didalamnya dijelaskan bahwa penelitian ini perlu dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan *Physical Activity* berdasarkan *Socioeconomic Status*”. Dari permasalahan tersebut aktivitas fisik harus cukup dilakukan karena pada anak usia 4 tahun tumbuh kembangnya masih berubah selama pertumbuhan anak-anak dan *socioeconomic status* orang tua bisa dibidang pengaruh terbesar pada

aktivitas fisik anak atau tumbuh kembang anak. Pada tujuan penelitian ini ingin mengetahui perbedaan aktivitas fisik dan *socioeconomic status* anak usia 4 tahun.

Bab II kajian teoritis, terjadi dari kajian teori tentang *physical activity* pada anak usia 4 tahun yang ingin mengetahui tumbuh kembang anak dan *socioeconomic status* yang mengetahui apakah ada hubungan antara *socioeconomic status* dengan aktivitas fisik anak usia 4 tahun ada juga tingkat *socioeconomic status* terhadap anak usia 4 tahun dan tumbuh kembang anak usia 4 tahun. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, menjelaskan tentang desain penelitian yang menggunakan *causal comparative* dengan instrumen yang menggunakan *actigraph accelerometer* dan *quisioner socioeconomic status* dengan sampel anak usia 4 tahun dan orang tua anak usia 4 tahun sebanyak 30 orang pada anak usia 4 tahun dan 30 orang pada orangtua anak usia 4 tahun dan menganalisis datanya menggunakan *one way anova*.

Bab IV pada penelitian ini hipotesis penelitian menyatakan terdapat perbedaan *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status* pada anak usia 4 tahun tetapi hasil data yang didapatkan dilapangan temuan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status* pada anak usia 4 tahun karena jumlah sampel yang terlalu sedikit mengakibatkan penelitian ini tidak ada perbedaan.

Bab V kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *physical activity* berdasarkan *socioeconomic status* pada anak usia 4 tahun, dan saran dari penelitian ini yang diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya mengambil ukuran sampel yang lebih banyak ataupun mengkaji tentang level *physical activity* pada anak usia dini.

Siti Latifah Sarikusumah, 2020

PERBEDAAN PHYSICAL ACTIVITY BERDASARKAN SOCIOECONOMIC STATUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu